EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

DUKUNGAN SOSIAL SEBAGAI MEDIATOR MOTIVASI INTRINSIK DAN RESILIENSI PSIKOLOGIS TERHADAP KETANGKASAN BUDAYA MAHASISWA MAGANG JEPANG

Hari Sutopo[1], Hardani Widhiastuti[2], Arum Wardani Nusandani[3]
Program Studi Magister Psikologi, Pascasarjana, Universitas Semarang[1,2,3]
e-mail: sutopohari1928@gmail.com , dhani_fpsi@usm.ac.id , arumwardhani@usm.ac.id

Diterima: *14/10/2026*; Direvisi: *20/10/2026*; Diterbitkan: *4/11/2026*

ABSTRAK

Mahasiswa Indonesia yang menjalani magang di Jepang menghadapi norma kerja hierarkis dan komunikasi berkonteks tinggi sehingga membutuhkan ketangkasan budaya (*cultural agility*), yaitu kapasitas beradaptasi dan bekerja efektif lintas budaya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji peran dukungan sosial sebagai mediator pengaruh motivasi intrinsik dan resiliensi psikologis terhadap ketangkasan budaya. Pendekatan kuantitatif dengan desain potong lintang (*cross-sectional*) ini melibatkan 80 mahasiswa peserta magang di Jepang yang dipilih menggunakan teknik sampel jenuh. Data dihimpun melalui kuesioner daring berskala *Likert* lima poin (38 butir) dan dianalisis menggunakan *partial least squares structural equation modeling* (PLS-SEM) dengan *bootstrapping* 5.000 subsampel pada taraf signifikansi satu ekor. Hasil pengujian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik tidak berpengaruh langsung terhadap ketangkasan budaya, sedangkan resiliensi psikologis dan dukungan sosial berpengaruh langsung secara signifikan. Dukungan sosial terbukti memediasi penuh pengaruh motivasi intrinsik serta memediasi parsial pengaruh resiliensi psikologis terhadap ketangkasan budaya. Meskipun model struktural menjelaskan 95,4% varians ketangkasan budaya, nilai *heterotrait–monotrait ratio* (HTMT) yang melampaui ambang batas mengindikasikan adanya isu multikolinearitas dan tumpang tindih pengukuran antarkonstruk, sehingga hubungan yang teramati dimaknai secara berhati-hati sebagai asosiasi statistis.

Kata Kunci: *Dukungan sosial, ketangkasan budaya, magang di Jepang, motivasi intrinsik, resiliensi psikologis.*

ABSTRACT

Indonesian students undertaking internships in Japan encounter rigid hierarchical workplace norms and high-context communication systems that necessitate cultural agility, defined as the psychological capability to perform effectively in culturally unfamiliar environments. This study aims to examine the mediating role of social support in the relationships between intrinsic motivation, psychological resilience, and cultural agility. A quantitative cross-sectional survey was conducted involving 80 Indonesian internship students in Japan recruited via saturated sampling. Data were collected using an online five-point Likert scale questionnaire (38 items) and evaluated through partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) with 5,000 bootstrap subsamples. The structural findings revealed that intrinsic motivation had no significant direct effect on cultural agility, whereas psychological resilience and social support demonstrated significant positive direct effects. Furthermore, social support fully mediated the relationship between intrinsic motivation and cultural agility, while partially mediating the effect of psychological resilience. Although the structural model accounted for 95.4% of the variance in cultural agility, elevated heterotrait–monotrait ratio (HTMT) values signaled notable measurement overlap and multicollinearity across constructs, necessitating cautious

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16520

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

non-causal interpretation. These findings highlight the strategic importance of establishing on-site relational mentoring alongside pre-departure psychological resilience training.
Keywords: *Cultural agility, internship in Japan, intrinsic motivation, psychological resilience, social support.*

PENDAHULUAN

Jepang saat ini mengalami fenomena penuaan struktur demografi yang berlangsung cepat dengan proporsi penduduk lanjut usia mencapai sekitar 29% dari total populasi (Cabinet Office, Government of Japan, 2024). Pergeseran struktur kependudukan tersebut memicu kelangkaan tenaga kerja produktif di berbagai sektor pelayanan vital, terutama keperawatan lansia (*kaigo*), perhotelan, dan manufaktur. Kondisi kekurangan tenaga kerja ini mendorong terbukanya peluang penempatan magang internasional bagi mahasiswa Indonesia melalui kemitraan lembaga penyalur resmi. Program magang ke luar negeri ini tidak sekadar menjadi sarana transfer keterampilan teknis, melainkan juga menempatkan peserta didik pada proses sosialisasi profesional di lingkungan kerja multinasional.

Tantangan terbesar yang dihadapi mahasiswa magang di Jepang lebih sering berakar pada hambatan psikososial dan benturan budaya di tempat kerja daripada keterbatasan teknis pekerjaan. Masyarakat industri Jepang dicirikan oleh tingkat penghindaran ketidakpastian yang sangat ketat serta keterikatan kuat pada konsensus kelompok kerja (Minkov & Kaasa, 2021). Pola komunikasi profesional di Jepang bersifat konteks tinggi (*high-context communication*), sarat makna tersirat, dan bertumpu pada relasi hierarkis senior-junior (*senpai–kohai*) yang mewajibkan penguasaan tata bahasa hormat (*keigo*). Pengalaman adaptasi pekerja Indonesia di perusahaan Jepang membuktikan bahwa penyesuaian norma komunikasi verbal dan nonverbal merupakan proses yang menuntut energi psikologis tinggi (Widianti et al., 2025). Dalam dinamika kerja yang sarat tuntutan ini, mahasiswa membutuhkan kompetensi ketangkasan budaya (*cultural agility*), yaitu keandalan individu untuk bekerja dengan nyaman, cepat, dan tepat saat merespons perbedaan kultural di tempat kerja (Caligiuri, 2021).

Kajian penyesuaian lintas budaya kontemporer mengidentifikasi tiga modalitas psikologis yang saling bertaut dalam menentukan keberhasilan adaptasi individu di perantauan. Modalitas pertama adalah motivasi intrinsik, yaitu dorongan internal yang berakar dari minat mendalam, otonomi belajar, dan pemenuhan kepuasan diri dalam menjalani aktivitas kerja (Ryan & Deci, 2022). Modalitas kedua adalah resiliensi psikologis, yakni kapasitas dinamis individu untuk mempertahankan keseimbangan mental, bertahan menghadapi tekanan, dan lekas bangkit dari kegagalan komunikasi (Bryan et al., 2021; Joyce et al., 2021). Modalitas ketiga adalah dukungan sosial yang mencakup ketersediaan bantuan emosional, instrumental, dan informasional dari lingkungan sekitar (Taylor, 2021). Berbagai telaah meta-analisis mutakhir menegaskan bahwa persepsi dukungan sosial berasosiasi positif terhadap kenyamanan psikologis mahasiswa asing di negara penempatan (Bai et al., 2023; Geeraert et al., 2022).

Integrasi ketiga faktor tersebut dapat dijelaskan secara komprehensif melalui *Conservation of Resources Theory* (Halbesleben et al., 2021). Teori ini mengemukakan bahwa individu yang memiliki sumber daya personal yang kuat cenderung lebih proaktif dalam menghimpun dan memanfaatkan sumber daya sosial dari lingkungannya. Hubungan interpersonal yang terbangun kemudian menjadi bantalan pelindung yang menyalurkan energi personal ke dalam tindakan adaptasi yang menantang. Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu mengenai ketangkasan budaya masih terkonsentrasi pada populasi ekspatriat korporasi dari negara-negara Barat dengan latar budaya berjarak kekuasaan rendah (Caligiuri, 2021). Masih terdapat kesenjangan riset yang nyata mengenai model struktural yang

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16520

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

menguji peran mediasi dukungan sosial pada mahasiswa magang di kawasan Asia Timur, khususnya pada relasi budaya Indonesia dan Jepang.

Pemilihan konteks mahasiswa magang Indonesia di Jepang menjadi sangat mendesak karena mereka memikul peran ganda sebagai pembelajar akademis sekaligus pekerja operasional dengan status legal yang rentan. Wawancara awal di lapangan mengungkap bahwa mahasiswa kerap dilanda kecemasan akibat kesulitan membaca bahasa tubuh dan aturan tak tertulis (*kuuki wo yomu*) di tempat kerja. Kehadiran figur *senpai* dan komunitas sesama peserta magang Indonesia dilaporkan menjadi jangkar utama yang menolong mereka mereduksi tekanan mental harian. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh langsung motivasi intrinsik dan resiliensi psikologis terhadap ketangkasan budaya, serta menguji peran mediasi dukungan sosial dalam model tersebut. Kebaruan penelitian ini terletak pada konseptualisasi model mediasi terpadu pada konteks kerja magang Indonesia-Jepang serta penyajian evaluasi metodologis yang transparan terhadap properti psikometrik model pengukuran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei potong lintang (*cross-sectional*). Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Indonesia yang sedang atau telah menempuh program magang kerja di Jepang melalui penempatan lembaga penyalur resmi yang berjumlah 80 orang. Teknik penarikan sampel yang diterapkan adalah sampel jenuh (*saturated sampling*), di mana seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian ($N = 80$). Kriteria inklusi meliputi mahasiswa aktif atau alumni program magang yang telah menyelesaikan masa penugasan minimal tiga bulan serta menyetujui partisipasi sukarela. Ukuran sampel ini telah melampaui ketentuan batas minimal *ten-times rule* untuk estimasi model PLS-SEM serta mencukupi estimasi daya uji perangkat lunak G*Power dengan parameter efek menengah (Hair et al., 2022).

Pengumpulan data primer dilaksanakan menggunakan kuesioner tertutup berskala *Likert* lima poin yang disebarkan secara digital melalui Google Form pada rentang tanggal 18 hingga 22 September 2026. Instrumen penelitian terdiri atas 38 butir pernyataan yang mencakup aitem *favorable* dan *unfavorable*. Ketangkasan budaya diukur menggunakan 14 butir yang mengacu pada dimensi kompetensi adaptasi budaya dari Caligiuri (2021). Motivasi intrinsik diukur melalui enam butir yang mendasarkan diri pada teori kebutuhan psikologis dasar (Ryan & Deci, 2022). Resiliensi psikologis dinilai menggunakan sepuluh butir yang mengukur ketangguhan mental adaptif (Joyce et al., 2021), sedangkan dukungan sosial dinilai menggunakan delapan butir yang mengukur ketersediaan bantuan relasional (Taylor, 2021).

Teknik analisis data dijalankan dengan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 4. Evaluasi model pengukuran (*outer model*) dilakukan dengan menguji validitas konvergen melalui nilai *outer loading* ($\geq 0{,}70$) dan *average variance extracted* (AVE $\geq 0{,}50$), serta reliabilitas konsistensi internal melalui koefisien *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* ($\geq 0{,}70$). Penilaian validitas diskriminan diuji menggunakan kriteria *Fornell-Larcker* serta rasio *heterotrait–monotrait* (HTMT < 0,90) (Hair et al., 2022). Deteksi potensi multikolinearitas dan bias metode bersama dievaluasi melalui nilai *variance inflation factor* (VIF < 5,0) serta pengujian faktor tunggal Harman (Kock, 2015; Sarstedt et al., 2021).

Evaluasi model struktural (*inner model*) dinilai berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2), ukuran efek (f^2), dan relevansi prediktif (Q^2_{predict}). Pengujian hipotesis pengaruh langsung dan tidak langsung diproses melalui prosedur *bootstrapping* dengan 5.000 subsampel

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16520

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

menggunakan uji hipotesis terarah satu sisi pada tingkat signifikansi $p < 0{,}05$ dan nilai $t \geq 1{,}645$. Klasifikasi mekanisme mediasi ditentukan berdasarkan panduan pengujian mediasi modern yang membedakan bentuk mediasi penuh (*indirect-only mediation*) dan mediasi parsial (*complementary mediation*) (Memon et al., 2021). Seluruh interpretasi statistik dilakukan dengan memperhatikan batas asumsi pengukuran guna memastikan objektivitas kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik demografis responden dihimpun untuk menyajikan gambaran menyeluruh mengenai latar belakang mahasiswa peserta magang yang menjadi subjek penelitian. Profil yang dicatat meliputi jenis kelamin, kelompok usia, wilayah penempatan magang di Jepang, serta masa durasi magang yang telah diselesaikan. Sebanyak 80 mahasiswa mengisi instrumen kuesioner secara lengkap tanpa data yang hilang. Rincian distribusi frekuensi dan persentase demografis responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Demografis Responden Magang ($N = 80$)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	23	28,75
	Perempuan	57	71,25
Kelompok usia	20–21 tahun	39	48,75
	22–23 tahun	34	42,50
	24–26 tahun	7	8,75
Lokasi penempatan	Prefektur Nara	14	17,50
	Prefektur Okinawa	66	82,50
Durasi magang	3–6 bulan	4	5,00
	7–9 bulan	21	26,25
	> 10 bulan	55	68,75

Sumber: Data Primer Penelitian (2026).

Berdasarkan paparan data pada Tabel 1, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 57 orang atau sebesar 71,25%. Ditinjau dari rentang usia, sebagian besar mahasiswa berada pada masa dewasa awal usia 20–21 tahun (48,75%) dan 22–23 tahun (42,50%). Lokasi penempatan kerja terpusat di Prefektur Okinawa sebanyak 66 orang (82,50%), dengan sebagian besar partisipan telah menjalani masa magang lebih dari 10 bulan (68,75%). Profil pada Tabel 1 ini mengindikasikan bahwa responden telah memiliki pengalaman kerja lapangan yang cukup lama untuk mengevaluasi tantangan budaya yang mereka hadapi.

Pemeriksaan model pengukuran (*outer model*) dilakukan untuk memverifikasi validitas konvergen dan reliabilitas konsistensi internal setiap konstruk laten. Nilai muatan faktor (*outer loading*) dari setiap butir pernyataan dihitung bersama dengan nilai AVE dan *composite reliability*. Seluruh konstruk memperlihatkan nilai keandalan yang tinggi melampaui batas ambang standar psikometrik. Rangkuman hasil pengujian model pengukuran disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Evaluasi Model Pengukuran (*Measurement Model*)

Konstruk Penelitian	Jumlah Butir	Rentang Outer Loading	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE
Motivasi intrinsik (X_1)	6	0,633–0,891	0,896	0,922	0,665

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16520

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

Resiliensi psikologis (X_2)	10	0,787–0,875	0,951	0,957	0,693
Dukungan sosial (Z)	8	0,766–0,894	0,953	0,961	0,754
Ketangkasan budaya (Y)	14	0,773–0,918	0,968	0,972	0,710

Sumber: Hasil Analisis SmartPLS 4 (2026).

Merujuk pada hasil komputasi pada Tabel 2, seluruh konstruk memiliki nilai AVE di atas 0,50 dan nilai reliabilitas komposit yang melampaui 0,90. Butir MI1 pada variabel motivasi intrinsik menghasilkan muatan 0,633, namun tetap dipertahankan karena nilai AVE konstruk telah melampaui batas minimum 0,50 (Hair et al., 2022). Nilai *Cronbach's alpha* yang melampaui 0,95 pada tiga variabel menunjukkan konsistensi internal yang sangat kokoh, kendati mengindikasikan kemungkinan adanya redundansi butir pernyataan. Temuan pada Tabel 2 ini membuktikan bahwa seluruh instrumen telah memenuhi syarat validitas konvergen secara empiris.

Pengujian validitas diskriminan dilanjutkan menggunakan rasio *heterotrait–monotrait* (HTMT) guna memeriksa apakah setiap variabel mengukur konstruk yang benar-benar berbeda. Rasio HTMT yang berada di bawah nilai batas konservatif 0,90 mengindikasikan bahwa validitas diskriminan terpenuhi secara sempurna. Hasil kalkulasi matriks korelasi HTMT antarkonstruk laten dipaparkan secara lengkap pada Tabel 3.

Tabel 3. Matriks Rasio *Heterotrait–Monotrait* (HTMT)

Konstruk Laten	Dukungan Sosial	Ketangkasan Budaya	Motivasi Intrinsik	Resiliensi Psikologis
Dukungan sosial	-	-	-	-
Ketangkasan budaya	1,004	-	-	-
Motivasi intrinsik	0,964	0,981	-	-
Resiliensi psikologis	0,953	0,975	1,020	-

Sumber: Hasil Analisis SmartPLS 4 (2026); Kriteria: HTMT < 0,90.

Data pada Tabel 3 memperlihatkan bahwa seluruh nilai rasio HTMT berada di atas ambang batas 0,90, bahkan beberapa pasangan konstruk menghasilkan nilai yang melampaui 1,00. Tingginya nilai rasio pada Tabel 3 mengindikasikan adanya tumpang tindih pengukuran (*measurement overlap*) yang signifikan antarkonstruk pada data sampel ini. Kondisi tersebut diperkuat oleh nilai *variance inflation factor* (VIF) struktural yang berkisar antara 6,16 hingga 11,87 serta uji faktor tunggal Harman yang menyerap 67,3% varians data. Oleh karena itu, hubungan struktural yang diuji pada penelitian ini harus dipahami secara kritis sebagai korelasi keterikatan asosiatif yang kuat, bukan sebagai hubungan kausalitas deterministik yang mutlak.

Pengujian hipotesis struktural dilakukan dengan mengevaluasi koefisien jalur (β), nilai statistik t, dan nilai signifikansi p melalui *bootstrapping* 5.000 subsampel. Evaluasi ini mencakup pengujian lima jalur pengaruh langsung serta dua jalur pengaruh tidak langsung melalui peran mediasi. Hasil uji hipotesis pengaruh langsung dan mediasi disajikan pada Tabel 4.

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16520

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung dan Mediasi

Hipotesis	Jalur Pengaruh	Koefisien Jalur (β)	Nilai Statistik t	Nilai Signifikansi (p)	Effect Size (f2)	Keputusan Uji
H_1	Motivasi intrinsik → Ketangkasan budaya	0,107	1,357	0,087	0,024	Ditolak
H_2	Resiliensi psikologis → Ketangkasan budaya	0,256	2,156	0,016	0,119	Diterima
H_3	Motivasi intrinsik → Dukungan sosial	0,331	2,680	0,004	0,070	Diterima
H_4	Resiliensi psikologis → Dukungan sosial	0,596	4,312	< 0,001	0,227	Diterima
H_5	Dukungan sosial → Ketangkasan budaya	0,638	4,492	< 0,001	1,422	Diterima
H_6	Motivasi intrinsik → Dukungan sosial → Ketangkasan budaya	0,211	2,184	0,015	-	Diterima
H_7	Resiliensi psikologis → Dukungan sosial → Ketangkasan budaya	0,380	3,753	< 0,001	-	Diterima

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS 4 (2026), uji satu ekor ($t > 1{,}645; p < 0{,}05$).

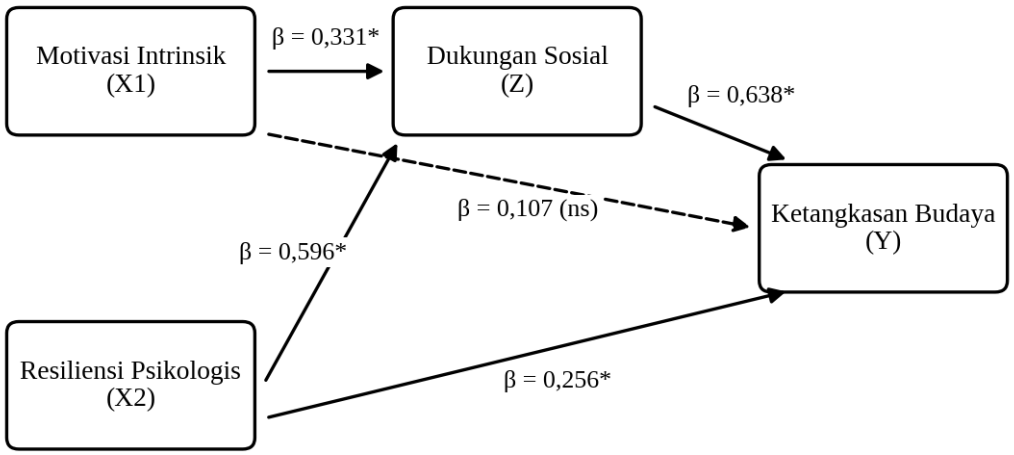
Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4, enam dari tujuh hipotesis yang diajukan terbukti diterima secara signifikan pada taraf signifikansi 5%. Pengaruh langsung motivasi intrinsik terhadap ketangkasan budaya terbukti tidak signifikan ($\beta = 0{,}107; p = 0{,}087$), sehingga H_1 ditolak. Sebaliknya, dukungan sosial terbukti menjadi prediktor paling dominan terhadap ketangkasan budaya dengan koefisien $\beta = 0{,}638$ ($p < 0{,}001$) dan ukuran efek yang sangat besar ($f^2 = 1{,}422$). Hasil uji mediasi pada Tabel 4 membuktikan bahwa dukungan sosial memediasi penuh pengaruh motivasi intrinsik (H_6) serta memediasi parsial pengaruh resiliensi psikologis (H_7) terhadap pembentukan ketangkasan budaya mahasiswa.

Konfigurasi hubungan struktural antarvariabel beserta nilai koefisien jalur dan nilai determinasi (R^2) dapat dicermati secara menyeluruh melalui diagram visual model. Diagram

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16520

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

ini merangkum keterkaitan empiris antara variabel eksogen, mediator, dan endogen dalam satu kesatuan sistem analitis. Visualisasi model struktural hasil pengolahan PLS-SEM ditampilkan pada Gambar 1.



*Garis putus-putus: tidak signifikan; * p < 0,05 (uji satu ekor).*
R^2 Z = 0,838; R^2 Y = 0,954.

Gambar 1. Diagram Model Struktural dan Koefisien Jalur Penelitian

Visualisasi diagram pada Gambar 1 memperlihatkan kekuatan peran dukungan sosial sebagai variabel intervening utama dalam model penelitian. Nilai koefisien determinasi yang tertera pada Gambar 1 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 83,8% varians dukungan sosial serta 95,4% varians ketangkasan budaya. Tingginya nilai varians yang dijelaskan pada Gambar 1 mencerminkan daya prediksi model yang kuat, kendati sebagian proporsi varians tersebut berpotensi terpengaruh oleh multikolinearitas data. Konstelasi jalur ini menegaskan bahwa intervensi pembentukan ketangkasan budaya bertumpu kuat pada penguatan relasi sosial di lingkungan kerja.

Pembahasan

Temuan empiris penelitian ini menyingkapkan bahwa dukungan sosial menduduki posisi sentral sebagai jembatan yang menghubungkan sumber daya psikologis personal dengan pencapaian ketangkasan budaya mahasiswa magang di Jepang. Pola hubungan struktural ini sangat selaras dengan prinsip *Conservation of Resources Theory* yang menyatakan bahwa kepemilikan modal personal akan mempermudah perolehan modal relasional guna mengatasi stres kerja (Halbesleben et al., 2021). Walaupun demikian, interpretasi terhadap koefisien jalur yang terbentuk harus dilakukan secara berimbang mengingat indikator validitas diskriminan HTMT memperlihatkan adanya multikolinearitas yang tinggi. Oleh sebab itu, temuan ini diposisikan sebagai jalinan asosiasi konseptual yang saling menguatkan di antara variabel adaptasi budaya, bukan sebagai klaim pengaruh sebab-akibat yang kaku.

Motivasi intrinsik terbukti tidak memberikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap ketangkasan budaya mahasiswa magang di tempat kerja. Berdasarkan perspektif *Self-Determination Theory*, dorongan intrinsik berfungsi menumbuhkan kegigihan dan keterlibatan emosional peserta didik, namun belum tentu membekali mereka dengan kecakapan praktis membaca norma budaya yang tak terucap (Caligiuri, 2021; Ryan & Deci, 2022). Kemahiran merespons etika kerja Jepang yang kompleks memerlukan umpan balik nyata dan bimbingan kontekstual dari lingkungan luar (Widianti et al., 2025). Temuan ini sejalan dengan kajian Presbitero (2021) dan Li et al. (2023) yang menegaskan bahwa motivasi belajar di luar negeri

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16520

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

tidak bekerja sendirian, melainkan membutuhkan mediasi interaksi sosial dan pemenuhan keterhubungan interpersonal agar bermuara pada penyesuaian budaya yang efektif.

Berbeda dengan motivasi, resiliensi psikologis mempertahankan pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap ketangkasan budaya. Mahasiswa yang memiliki ketahanan mental tinggi mampu mengendalikan stres saat menghadapi ketidakpastian aturan kerja serta lekas bangkit dari teguran akibat kesalahpahaman bahasa (Bryan et al., 2021; Joyce et al., 2021). Fleksibilitas emosional ini sangat relevan dengan iklim kerja di Jepang yang menjunjung tinggi ketepatan prosedur dan kedisiplinan kerja yang ketat (Cabinet Office, Government of Japan, 2024; Minkov & Kaasa, 2021). Akan tetapi, analisis butir menunjukkan bahwa beberapa indikator resiliensi memiliki kemiripan makna dengan dimensi daya tahan dalam ketangkasan budaya, sehingga kontribusi langsung tersebut sebagian mencerminkan konvergensi isi pengukuran.

Dukungan sosial terbukti menjadi prediktor paling perkasa dalam memfasilitasi pembentukan ketangkasan budaya mahasiswa magang di Jepang. Temuan ini mengukuhkan hipotesis penyangga stres (*stress-buffering hypothesis*) mutakhir yang menyatakan bahwa ketersediaan dukungan sosial mampu mengubah persepsi ancaman lingkungan menjadi tantangan yang dapat dikelola secara adaptif (Feeney & Collins, 2021; Taylor, 2021). Dalam konteks interaksi kerja di Jepang, arahan informasional dan umpan balik evaluatif dari figur *senpai* berfungsi menerjemahkan aturan tak tertulis (*kuuki wo yomu*) yang mustahil dipahami mahasiswa secara mandiri (Widianti et al., 2025). Kehadiran jejaring pertemanan sesama mahasiswa Indonesia di asrama turut menjadi ruang katarsis emosional yang memulihkan kelelahan mental setelah seharian bekerja di bawah tekanan tinggi (Bai et al., 2023; Zheng & Ishii, 2023). Temuan ini sejalan dengan penelitian mengenai academic buoyancy yang menunjukkan bahwa dukungan sosial secara konsisten meningkatkan self-efficacy dan menurunkan tingkat burnout pada mahasiswa yang berada di bawah tekanan perkuliahan (Andraini & Astuti, 2026; Dewi & Trisanty, 2025; Lin et al., 2025; Song & He, 2025; Yuliza et al., 2026).

Hasil analisis mediasi menegaskan bahwa dukungan sosial menjalankan fungsi mediasi penuh (*indirect-only mediation*) pada jalur motivasi intrinsik dan mediasi parsial (*complementary mediation*) pada jalur resiliensi psikologis (Memon et al., 2021). Mahasiswa yang termotivasi tinggi membutuhkan saluran interaksi sosial di lokasi magang agar energinya terwujud menjadi perilaku kerja yang luwes (Busu et al., 2026; Chen et al., 2026; Suksesi et al., 2025). Di sisi lain, individu yang memiliki resiliensi dapat memanfaatkan ketangguhan internalnya secara langsung sekaligus menggunakan dukungan sosial sebagai akselerator adaptasi (Liu et al., 2021). Temuan mediasi campuran ini memperkaya literatur perilaku organisasi lintas budaya dengan membuktikan bahwa pembinaan mahasiswa magang di kawasan Asia Timur menuntut keseimbangan antara pembentukan mental mandiri dan penyediaan ekosistem pendampingan yang suportif.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan metodologis yang perlu dipertimbangkan secara saksama untuk penyempurnaan riset selanjutnya. Pertama, kriteria validitas diskriminan HTMT yang tidak terpenuhi menandakan adanya potensi bias metode bersama (*common method bias*) akibat penggunaan instrumen laporan diri (*self-report*) pada satu waktu (Sarstedt et al., 2021). Kedua, desain penelitian yang bersifat potong lintang (*cross-sectional*) tidak dapat mendeteksi dinamika perubahan kompetensi budaya secara longitudinal dari awal hingga akhir masa magang. Ketiga, cakupan responden terkonsentrasi pada penempatan di Prefektur Okinawa dan sektor keperawatan lansia (*kaigo*), sehingga ekstrapolasi temuan pada sektor manufaktur atau wilayah metropolitan Jepang lainnya memerlukan kehati-hatian.

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16520

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dukungan sosial terbukti memegang peranan mediasi yang sangat krusial dalam menghubungkan motivasi intrinsik dan resiliensi psikologis dengan ketangkasan budaya mahasiswa magang Indonesia di Jepang. Resiliensi psikologis dan dukungan sosial menunjukkan pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap ketangkasan budaya, sedangkan motivasi intrinsik tidak memberikan pengaruh langsung secara bermakna. Dukungan sosial menjalankan fungsi mediasi penuh terhadap jalur motivasi intrinsik dan mediasi parsial terhadap jalur resiliensi psikologis, yang menegaskan bahwa dorongan motivasi internal mahasiswa baru akan terwujud menjadi ketangkasan adaptasi budaya apabila difasilitasi oleh ekosistem relasional yang suportif di tempat kerja.

Berdasarkan temuan tersebut, lembaga penyalur dan institusi pendidikan tinggi disarankan tidak hanya berfokus pada seleksi motivasi dan pelatihan bahasa dasar sebelum keberangkatan, melainkan wajib membangun sistem pendampingan terstruktur di lokasi penempatan kerja di Jepang. Pembentukan kelompok bimbingan berkala (*mentoring*) bersama praktisi senior (*senpai*) serta penyediaan saluran konseling psikologis bilingual perlu dilembagakan guna memitigasi gegar budaya mahasiswa di lingkungan kerja. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menguji model ini menggunakan rancangan longitudinal dengan teknik pengukuran multi-sumber, seperti evaluasi performa dari penyelia Jepang, guna mengatasi keterbatasan validitas diskriminan serta menakar stabilitas adaptasi budaya lintas waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Andraini, H., & Astuti, N. W. (2026). Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan academic burnout pada mahasiswa tingkat akhir yang merantau. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, *6*(1), 406–415. https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i1.8266

Bai, X., Sheng, Y., & Chen, J. (2023). The effect of social support on cross-cultural adaptation of international students: A meta-analysis. *International Journal of Intercultural Relations*, *94*, Article 101797. https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2023.101797

Bryan, J. L., O'Shea, D., & MacIntyre, T. E. (2021). The stress-buffering role of psychological resilience in work environments: A systematic review. *Frontiers in Psychology*, *12*, Article 748386. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.748386

Busu, Y. A., Keraf, M. A., & Takalapeta, T. (2026). Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, *6*(1), 439–450. https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i1.9763

Cabinet Office, Government of Japan. (2024). *Annual report on the aging society: 2024*. Government of Japan.

Caligiuri, P. (2021). *Build your cultural agility: The nine competencies of successful global professionals*. Kogan Page.

Chen, G., Sun, Y., & Omar, S. Z. (2026). Team cohesion and mental resilience among vocational college students in ultimate frisbee courses: The parallel mediating roles of basic psychological need satisfaction in exercise and intrinsic motivation. *Frontiers in Psychology*, *17*, Article 1752087. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2026.1752087

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16520

Chen, S., Westman, M., & Hobfoll, S. E. (2021). The commerce of resources: Contingent considerations in conservation of resources theory. *Journal of Organizational Behavior*, *42*(2), 205–219. https://doi.org/10.1002/job.2443

Dewi, N. K. A., & Trisanty, E. N. (2025). Tetap tangguh di tengah tekanan: Peran dukungan sosial terhadap academic buoyancy mahasiswa. *OSF Preprints*. https://doi.org/10.17605/osf.io/2g5nk

Feeney, B. C., & Collins, N. L. (2021). Social support and stress-buffering processes in close relationships. *Current Opinion in Psychology*, *44*, 245–251. https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2021.09.015

Geeraert, N., Demes, K. A., & Fischer, R. (2022). The role of social support in the acculturation journey of sojourners: A multi-wave prospective study. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, *53*(3), 325–343. https://doi.org/10.1177/00220221211072808

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). SAGE Publications.

Halbesleben, J. R. B., Wheeler, A. R., & Shanock, L. R. (2021). Advancing our understanding of resource dynamics in the conservation of resources theory. *Journal of Management*, *47*(6), 1403–1413. https://doi.org/10.1177/01492063211018507

Joyce, S., Shand, F., Tighe, J., Laurent, S. J., Bryant, R. A., & Harvey, S. B. (2021). Road to resilience: A systematic review and meta-analysis of reserve-building interventions. *The Lancet Psychiatry*, *8*(7), 612–622. https://doi.org/10.1016/S2215-0366(21)00078-4

Kock, N. (2015). Common method bias in PLS-SEM: A full collinearity assessment approach. *International Journal of e-Collaboration*, *11*(4), 1–10. https://doi.org/10.4018/ijec.2015100101

Li, Z., Heath, M. A., & Ding, Y. (2023). Autonomous motivation, basic psychological needs, and cultural adjustment among international students. *Journal of College Student Development*, *64*(2), 178–194. https://doi.org/10.1353/csd.2023.0016

Lin, Y., Pan, S., He, J., Cheng, Q., Wei, H., & Zhao, L. (2025). The relationship between depression and academic burnout among undergraduate students majoring in eldercare services: A moderated mediation model. *Frontiers in Psychology*, *16*, Article 1632556. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1632556

Liu, C., Zhao, Y., & Lovrich, N. P. (2021). Resilience and social support in high-stress work settings: A dual-pathway analytical approach. *Safety Science*, *142*, Article 105389. https://doi.org/10.1016/j.ssci.2021.105389

Memon, M. A., Cheah, J. H., Ramayah, T., Ting, H., Chuah, F., & Cham, T. H. (2021). Mediation analysis in partial least squares structural equation modeling: Guidelines and recommendations. *Journal of Applied Structural Equation Modeling*, *5*(1), 1–14. https://doi.org/10.47263/JASEM.5(1)01

Minkov, M., & Kaasa, A. (2021). A test of Hofstede's model of culture following the revised cultural framework. *Cross Cultural & Strategic Management*, *28*(2), 230–258. https://doi.org/108/CCSM-05-2020-0120

Presbitero, A. (2021). Culture shock, intrinsic motivation, and overseas adaptation: Evidence from sojourners and global workers. *Personnel Review*, *50*(6), 1478–1494. https://doi.org/10.1108/PR-02-2020-0081

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2022). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Press.

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16520

Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2021). Partial least squares structural equation modeling. In C. Homburg, M. Klarmann, & A. Vomberg (Eds.), *Handbook of market research* (pp. 587–632). Springer.

Song, Y., & He, Y. A. (2025). The effects of perceived social support on academic burnout of college students: A moderated chain mediation model. *Journal of Evidence-Based Psychotherapies*, *25*(2), 3–29. https://doi.org/10.24193/jebp.2025.2.9

Suksesi, M. A. M. G., Nurihsan, J., & Gustiana, A. D. (2025). The relationship between mentorship and internship students growth mindset: The mediating role of intrinsic motivation and work engagement. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *4*(3), 325–334. https://doi.org/10.55904/educenter.v4i3.1677

Taylor, S. E. (2021). *Health psychology* (11th ed.). McGraw-Hill Education.

Widianti, S., Kusrini, D., Juangsih, J., & Aneros, N. (2025). Unveiling the workers' communication experiences in Japanese companies: A phenomenological study on Indonesian workers. *Forum for Linguistic Studies*, *7*(1), 187–195. https://doi.org/10.30564/fls.v7i1.7648

Yuliza, E., Kurniawan, W., Hervrizal, H., & Hasibuan, S. E. (2026). Pengaruh dukungan sosial terhadap burnout pada karyawan. *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman*, *3*(2), 90–102. https://doi.org/10.46781/baitul_hikmah.v3i2.1981

Zheng, S., & Ishii, K. (2023). Cross-cultural adaptation of Chinese international students: Effects of distant and close support-seeking. *Frontiers in Psychology*, *14*, Article 1133487. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1133487

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16520